

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

| | |
|-------------------|--|
| Berita | : Jangan Tergerus Proyek Pusat, APBD Jabar Sebaiknya untuk Program yang Dirasakan Masyarakat |
| Entitas / Cakupan | : Provinsi Jawa Barat |
| Sumber / Hal | : Galamedia/Hal. 3 |
| Edisi | : Selasa, 27 November 2018 |

Jangan Tergerus Proyek Pusat

APBD Jabar Sebaiknya
untuk Program yang Dirasakan Masyarakat

DIPONEGORO, (GM).-

Wakil Ketua Komisi IV DPRD Jawa Barat, Daddy Rohanady berharap, APBD Jabar di bawah kepemimpinan Gubernur Ridwan Kamil tidak tergerus untuk pendanaan proyek yang dilakukan pemerintah pusat.

Banyak proyek nasional yang dilakukan di Jabar, seperti proyek pembangunan Bandara Cikembar di Kabupaten Sukabumi.

Menurutnya, gelontoran dana APBD Jabar untuk memberikan dukungan pembangunan bandara tersebut mengalir cukup besar. Se-

mentara, dibandingkan dengan pembangunan bandara di beberapa provinsi atau daerah lain, pemerintah pusat bisa mendanai, sebut saja Bandara Kualanamu di Medan.

"Bandara Cikembar ini ialah bandara ketiga yang agak besar penggunaan volume APBD Jabar masuk di situ. Kita soroti soal keikutsertaan

APBD. Kalau kita baca di Medan, Nusa Tenggara Barat, Kulon Progo itu semua dari A sampai Z pembangunannya dibiayai pusat, kenapa di Jabar enggak bisa?" ujarnya di Kantor DPRD Jabar, Senin (26/11).

Untuk Bandara Cikembar, lanjut Daddy, pada APBD Perubahan masuk Rp 25 miliar dan Rp 50 miliar untuk tahun 2019. Ia meminta Pemprov Jabar bisa merespon cepat permasalahan ini.

"Artinya, APBD Jabar dalam tanda kutip selalu tergerus dengan volume pembebasan lahan," katanya.

Ia menilai, akan lebih ideal ketika anggaran tersebut bisa digunakan

sebagai tambahan untuk anggaran dinas yang mendapat porsi APBD kecil atau dialihkan untuk program yang bisa segera dirasakan oleh masyarakat.

"Ada dinas-dinas di Jabar dari sisi anggaran relatif kecil seperti Dinas Sosial. Permasalahan gelandangan, pengemis, dan pengamen masih banyak, tetapi belum bisa diurus tuntas. Maksimal sekarang mungkin hanya 80.000," tuturnya.

Daddy akan menunggu respons dari Ridwan Kamil. Apalagi, pria karib disapa Emil itu sudah menyatakan akan melobi pemerintah pusat agar mau mengucurkan

banyak dana ke Jabar. "Gubernur sempat janji untuk lobi pusat. Tinggal kita tunggu saja," katanya.

Lebih lanjut, ia mengingatkan Emil agar bisa mengawasi jalannya proyek-proyek besar lain yang sedang berlangsung di Jabar secara optimal seperti pembangunan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) dan Tol Bocimi (Bogor-Cianjur-Sukabumi).

Belum tuntas

Terkait APBD 2019, imbuhnya, memang ada beberapa hal yang disoroti secara spesifik, khususnya beberapa program yang belum tuntas dilaksanakan oleh Gubernur se-

belumnya, Ahmad Heryawan.

"Itu menjadi tugas karena kepala daerah yang baru tidak boleh membatalkan kebijakan kepala daerah lama," ucapnya.

Wakil Gubernur Jabar, Uu Ruzhanul Ulum mengatakan, walaupun ada beberapa proyek yang belum selesai, namun bukan berarti mangkrak. Menurutnya, hal itu terjadi karena anggarannya harus dibagi-bagi untuk kepentingan lain.

"Karena anggaran yang bertahap. Yang penting pembangunan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan di Jabar bisa terakomodasi," terangnya. **(wina)****